

IMPELEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERJUANGAN JENDERAL SOEDIRMAN BAGI GENERASI MUDA MASA KINI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Lebda Tyas Nireki ¹

Anny Wahyuni ²

Budi Purnomo ³

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi, Indonesia

Email : lebda.tyas08@gmail.com

Abstract

General Soedirman is one of the many national heroes of the Republic of Indonesia who has immense service in this Republic of Indonesia. From 1945-1950 he fought for the Independence of the Republic of Indonesia until he became a high ranking Indonesian officer during the Indonesian National Revolution. Even though he was gone, General Soedirman's fighting spirit and example had never been eaten by the times. Many of the influences from General Soedirman's struggle that can be imitated are felt by today's younger generations. This research uses historical research methods with a literature study approach. Where the data sources in the study come from books, documents and writings that are relevant to the subject matter of General Sudirman's struggle. The research steps include four stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. This study aims to determine: (1) Biography of Jenderal Soedirman; (2) Challenges for the struggle of General Soedirman to the Present Young Generation; (3) Synchronization of General Soedirman's Struggles with Today's Young Generation; (4) Application of General Soedirman's Struggle Attitude to Today's Young Generation.

The results of this study are (1) Background of Life: General Soedirman lives in a simple family and grows in a limited environment, but that does not make him give up easily, because of that limitation he grows to be a reliable figure. (2) General Soedirman's struggle challenges : The younger generation needs a strategy or preparation to achieve the desired goals both in learning and outside of it so that it is easier to realize what you want. (3) Synchronization of General Soedirman's Struggle: it is necessary to have tolerance to embrace one another to build the nation and the state to be even better and the need

to add to the implementation of character education attitudes for the younger generation to improve behavior and morals that experience a lack of ethics and self-identity. (4) Attitude Application: Religious adherence, persistence in doing business, smart in making preparations.

This research was made with the hope that today's young generation can increase respect for national figures in Indonesia's independence, foster a sense of domestic love and can apply and imitate the attitudes of General Soedirman figures in today's life.

Keywords: *General Soedirman, Struggle, Present.*

PENDAHULUAN

Pengaruh tokoh pahlawan kemerdekaan di Indonesia sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup yang akan datang. Tokoh ini merupakan salah satu bentuk aspek yang tidak bisa di pisahkan dalam mengisi masa keberlangsungan hidup masyarakat di Indonesia pada masa dulu maupun masa sekarang. Bentuk perjuangan jasa untuk mempertahankan kemerdekaan di Indonesia menjadi bentuk untuk mengakui pengaruh dari tokoh tersebut. salah satu tokoh pahlawan yang berpengaruh di Indonesia adalah Jenderal Soedirman.

Jenderal Soedirman merupakan salah satu dari sekian banyak pahlawan Nasional Republik Indonesia yang memiliki jasa besar di negara Republik Indonesia ini. Beliau sendiri merupakan seorang Jenderal terbesar dalam sejarah revolusi bangsa Indonesia, maka dari itu sangat perlu ditiru dan ditanamkan nilai - nilai perjuangan kepahlawanan Jendral Soedirman di era sekarang. Perwujudan Penanaman nilai perjuangan kepahlawanan diterapkan untuk membentuk suatu karakter anak bangsa yang cerdas serta memiliki potensi menjadi warga negara yang baik dan mandiri. Jenderal Soedirman merupakan pejuang kemerdekaan serta bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sekalipun beliau bukan lulusan sekolah kemiliteran, tapi karena memiliki bakat, semangat, disiplin serta rasa tanggungjawab juga kebaikan hati yang selalu berpegang teguh untuk berjuang mencapai kemerdekaan maka saat itu Jendral Soedirman di Angkat menjadi seorang Jenderal yang sangat disegani oleh kalangan masyarakat dan mendapat pengakuan dari Pihak Belanda bahwa Jenderal Soedirman memang orang yang pantang menyerah yang tidak bisa diremehkan.

Sinkronisasi perjuangan Jenderal Soedirman pada masa dulu dan kini bisa kita tiru dan terapkan tapi dalam bentuk perjuangan yang berbeda. Melalui sikap dan tindakan untuk bertanggung jawab, tidak mudah menyerah, rendah hati dan mengahragi sesama adalah bentuk kecil dari meneruskan semangat juang jenderal soedirman terhadap bangsa dan negara. seperti yang kita tau, Semua golongan masyarakat mempunyai peranannya masing – masing dalam mempertahankan keutuhan negara yang dapat diterapkan dalam berbagai tindakan, seperti tindakan yang mencerminkan kesiapan untuk pembelaan negara dan bangsa meskipun dalam kondisi apapun di masa kini.

Penjelasan dari yang dipaparkan diatas, maka menurut penulis bentuk pengaruh dari Jenderal Soedirman bagi generasi muda pada masa kini di Indonesia sangatlah besar, itu terlihat seperti penanaman nilai karakter dan kepribadiannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah menggunakan pendekatan Studi Pustaka. Studi Pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari buku, dokumen dan tulisan yang relevan dengan pokok pembahasan. Kemudian menurut Abdurrahman adapun langkah – langkah penelitian ini terdiri dari empat yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Lalu berdasarkan penjelasan tersebut maka langkah – langkah penelitian ini sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan data ialah langkah awal yang harus dilakukan penulis untuk mengumpulkan sumber informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok pembahasan atau permasalahan yang

hendak diteliti. Adanya heuristik ini adalah untuk mengumpulkan sumber – sumber atau bukti sejarah yang diperlukan. Lalu sumber – sumber sejarah yang berasal dari beraneka ragam jenis itu perlu di klasifikasikan untuk menjadi bentuk sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber benda. Kegiatan penelitian heuristik ini diarahkan untuk mencari, mengumpulkan sumber yang diteliti, baik itu yang berada ditempat penelitian maupun di tempat ditemukannya bukti sejarah itu sendiri.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan penilaian terhadap data dan fakta sejarah yang dibuat menjadi sebuah bukti sejarah. Dimana bukti ini berupa kumpulan dari fakta atau informasi yang telah divalidasi dan sudah terpercaya menjadi sumber yang baik untuk menguji dan mengintrepetasi suatu masalah. Verifikasi atau kritik sumber ini dibagi menjadi dua jenis yaitu kritik sumber eksternal dan kritik sumber internal. Kritik eksternal ialah kritik yang digunakan untuk menguji aspek dari luar sumber sejarah yang bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran. Lalu kritik internal ialah kritik yang digunakan untuk memperkuat sumber isi dari sumber yang sudah kita kumpulkan sebelumnya.

3. Interpretasi

Menurut Daliman interpretasi merupakan suatu upaya penafsiran fakta satau bukti sejarah . jadi interpretasi adalah kegiatan menganalisis yang didapat dari sumber yang telah diverifikasikan. Penafsiran interpretasi ini dapat kita temui pada arsip, buku – buku yang relevan maupun dari lapangan atau observasi. Pada tahap ini penulis harus teliti atau hati – hati untuk mencegah interpretasi antar subjektif

terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lain, tujuannya untuk mendapat kesimpulan atau sebuah gambaran sejarah yang ilmiah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah yang berisi tentang cara penulisan, penerapan dan pelaporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Jadi Historiografi ialah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Jenderal Soedirman

Jenderal Soedirman merupakan salah satu dari sekian banyak pahlawan kemerdekaan yang memiliki jasa besar di negara Republik Indonesia ini. Pada masanya beliau adalah salah seorang Jenderal terbesar dalam sejarah revolusi bangsa Indonesia. Soedirman Sendiri lahir di Dukuh Rembang yaitu Desa Bantar Barang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, pada 24 Januari tahun 1916. Ia lahir dari keluarga yang sederhana, yaitu dimana ayahnya pekerja di pabrik gula Kalibagor dan ibunya keturunan Wedana Rembang.¹

Soedirman hidup dikeluarga yang sederhana dan tumbuh dilingkungan yang serba terbatas, tapi itu tidak membuatnya gampang menyerah, karna keterbatasan itulah ia tumbuh menjadi sosok yang bisa diandalkan pada zaman kemerdekaan. Soedirman mengenyam

¹ Dika Restu Ayuningtyas,R Suharso,Ibnu Sodiq, “Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950”. Journal of Indonesian History.Vol 5 No 1, 2016, hal. 16.

pendidikan di sekolah Yogyakarta tepatnya di Sekolah Taman Siswa. Lalu setelah lulus dari Sekolah Taman Siswa, Soedirman melanjutkan studinya ke sekolah keguruan yaitu di Hollandsche Indische Kweekschool (HIK) Muhammadiyah, tapi tidak sampai selesai.² Selain itu Soedirman juga aktif dalam Organisasi Pramuka Hizbul Wathan.³ Lalu tidak lama setelah itu, Soedirman pun menjadi Pemandu Organisasi pramuka Hizbul Wahtan dan ia juga mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang pengajar atau guru di HIS muhammadiyah Cilacap. Soedirman mengawali kariernya dengan bergabung bersama PETA (Pembela Tanah Air).⁴ Selesai mengikuti latihan PETA di Bogor, Jawa Barat. Soedirman diangkat menjadi Daidancho atau Komandan Daidan yang setara dengan Komandan Batalyon, di Kroya, Banyumas.

Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, dimana Saat itu masih ada perperangan melawan pasukan Jepang. Saat itu Jenderal Soedirman berserta pasukan membuat rencana untuk merebut senjata jeang di kabupaten banyumas, jawa tengah. Dan pada akhirnya rencana itu berhasil dan itu adalah jasa pertama Jenderal Soedirman kepada bangsa Indonesia setelah Indonesia merdeka.

Pada 5 oktober 1945, saat Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk, Jenderal Soedirmanpun dipilih menjadi panglima besar

² Wijaya, Agung Zulkifli, Arif Seriw, *Soedirman Seorang Panglima, Seorang Martir* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hal. 66.

³ Sardiman, *Guru Besar, Sebuah Biografi Jenderal Soedirman*, (Yogyakarta: Ombak Pustaka, 2008), hlm. 6.

⁴ Arifah Nur Islami, Sri Dwi Ratnasari, Martini, *Rute Perang Gerilya Jenderal Soedirman di Pacitan Tahun 1948-1949, STKIP PGRI Pacitan*

tentara keamanan rakyat diwilayah banyumas.⁵ Lalu pada 29 Januari 1950, Jenderal Soedirman meninggal karena sakit TBC paru – parunya yang semakin parah. Jenderal Soedirmanpun dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara Yogyakarta, tepatnya di Semaki.

Tantangan Perjuangan Jenderal Soedirman bagi Generasi Muda Masa Kini

Jenderal Soedirman untuk mencapai titik dimana tujuannya tercapai pasti ada kalanya terdapat berbagai tantangan ataupun halangan yang menghadang untuk melakukan perjuangannya. Seperti halnya Kita pasti ingin memaksakan sebagian keinginan kita diterima oleh orang lain tapi belum tentu orang lain dapat menerima keinginan kita itu. Situasi seperti itu dapat kita lihat dari masa perang kemerdekaan Indonesia, khususnya bagi Jenderal Soedirman, situasi yang sering ia hadapi adalah ketika agresi militer II Belanda, saat Soekarno dan Bung Harta ditawan oleh pihak Belanda, mengetahui hal itu Jenderal Soedirman langsung melakukan rencana pemberontakan padahal kondisi jenderal saat itu sangat lemah Karena sakit paru paru yang dideritanya, tapi karena hatinya sakit melihat pemimpinnya ditawan maka dalam keadaan sakit Jenderal Soedirmanpun Pergi.

Dalam keadaan seperti itu Jenderal Soedriman berangkat untuk memimpin pasukannya untuk melakukan perang gerilya. Meskipun dalam keadaan sakit seperti itu jenderal soedirman tetap melakukan peerjalan mulai dari mendaki gunung, kehutan hingga harus ketempat markas Belanda,ia melakukan itu tanpa istirahat. Namun akhirnya

⁵ Adi A. Kresna, *Soedirman: Bapak Tentara Indonesia*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 50.

ditengah perjalanan, Jenderal Soedirman dipulangkan karena tidak bisa untuk memimpin perjalanan Karena sakitnya yang semakin parah di dalam pertempuran gerilya.

Dari hal tersebut adapun perjuangan Jenderal Soedirman yang patut dijadikan suatu Contoh atas perjuangannya ialah dimana meskipun terjadi hambatan seperti pertentangan atau masalah dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus ada baiknya dilakukan suatu perencanaan atau strategi untuk mencapai dan mewujudkan tujuannya agar pertentang atau hambatan tersebut tidak terlalu memberatkan. Serta perlu adanya bantuan dan kerjasama dengan orang lain untuk mendorong agar langkah mencapai apa yang diinginkan lebih mudah dilaksanakan. Misalnya ketika generasi muda memiliki keinginan berprestasi dalam pendidikan yang diikuti, kemudian belajar dengan keras tapi tidak diiringi dengan beristirahat yang cukup maka ketika ujian atau tes kemampuan tiba, wajar saja terjadi suatu hambatan seperti sakit kepala dan rasa kantuk yang berat yang membuat siswa tersebut sakit. Maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar meskipun sudah belajar dengan tekun tapi tidak diiringi dengan istirahat yang cukup maka semua itu tidak ada artinya.

Sinkronisasi Perjuangan Jenderal Soedirman dengan Generasi Muda

Tokoh Soedirman merupakan sosok pahlawan kemerdekaan yang pantas untuk kita tiru dimasa kini. Sebagai seorang pemimpin Jenderal Soedirman adalah orang yang bertanggung jawab. Tapi dimasa sekarang kita tidak perlu menjadi Jenderal untuk memikul tanggung

jawab besar kepada bangsa, apalagi khususnya untuk kaum pelajar mulai dari jenjang paud hingga mahasiswa. Sekarang untuk menjadi orang yang bertanggung jawab kepada bangsa generasi muda cukup bertanggung jawab dengan tugas – tugas akademik yang diberikan. Tanggung jawab terhadap ketepatan waktu mengerjakan tugas, tidak menunda ataupun mengabaikan tugasnya tersebut, adalah langkah kecil yang bisa mengembangkan sikap bertanggung jawab. Apalagi bagi pelajar yang ikut berperan aktif dalam berorganisasi, tentunya rasa tanggung jawab itu akan semakin meluas dan berkembang. Dengan kita bertanggungjawab dengan hal – hal kecil disekitar kita maka kita sudah ikut berjuang terhadap bangsa dan negara.

Jenderal Soedirman meskipun memiliki pangkat panglima atau jabatan tinggi di bidang militer, menariknya ia tetap rendah hati. Soedirman selalu berada ditengah masyarakat, salah satu contohnya ia mengikuti kegiatan kemasyarakatan, seperti pengajian rutin. Pahlawan terdahulu seperti Soedirman saja tidak sombong dan rendah hati, maka kita sebagai manusia jangan meremehkan sesama, apalagi dengan sebangsa dan setanah air. Dan tanpa disadari terkadang sebagian generasi muda menganggap keberadaan orang lain itu lebih penting dibandingkan keberadaan dirinya sudah merupakan salah satu penerapan sikap rendah hati jendral soedriman, karna sebagai manusia kita juga memerlukan orang lain untuk membangun bangsa menjadi lebih maju. Maka ketika kita melihat perbedaan antara ras,suku maupun agama jangan menghujat ataupun menjauh. Tapi bertoleransi untuk saling merangkul membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi.

Nilai juang Jenderal Soedirman juga merupakan pokok utama yang harus ditiru generasi muda sebelumnya, hal itu dapat diterapkan khususnya untuk mahasiswa, karena mahasiswa merupakan bagian integral dari pemuda Indonesia yang memiliki posisi strategis sebagai generasi yang akan mempengaruhi atau mengembangkan kelangsungan hidup bangsa ini kedepannya.

Adapun para mahasiswa ini mempunyai dua peran sebagai generasi muda yang intelektual. Pertama mahasiswa generasi muda masa kini harus mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat membantu dengan kemampuan intelektual mereka. Kedua, mahasiswa itu adalah cikal bakal pemimpin dimasa yang akan datang, dengan bekal kemampuan dan kompetensi teknis, moralitas, karakter dan kepribadian yang baik. Nah untuk membentuk moralitas, karakter dan kepribadian yang baik mahasiswa perlu meniru nilai luhur atau tokoh sebelumnya yang teladan yang bisa dijadikan contoh atau patungan seperti Jenderal Soedirman.

Pendidikan Karakter juga harus diterapkan kepada mahasiswa untuk dapat meniru nilai – nilai keteladana dari tokoh tersebut.⁶ Selain itu dengan berlandaskan nilai kejuangan Jenderal Soedirman maka dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki perilaku dan moral dalam mengalami kurangnya etika serta identitas diri, oleh karena itu mahasiswa sebagai generasi muda harus dapat menjadi panutan untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan. Mahasiswa yang dapat menerapkan pendidikan karakter serta nilai – nilai

⁶ Adjiesoemardono, S, dkk, *Jatidiri Unsoed*, (Purwokerto UPT Perpustakaan dan Penerbitan Unsoeda, 2015), hal. 56.

kerjuangan Jenderal Soedirman akan mampu meningkatkan kualitas diri didalam berbagai upaya peningkatan kegiatan akademis.

Penerapan Sikap Perjuangan Jenderal Soedirman Pada Generasi Muda

Jenderal Soedirman bukan hanya sekedar tokoh pahlawan bagi bangsa Indonesia tapi juga merupakan salah stau panutan tauladan sekaligus *figure* pemimpin yang baik untuk bangsa kini.

Ada banyak keluhuran sikap yang dapat kita teladani dari Soedirman . ia adalah orang yang memiliki banyak predikat : pendidikan, mubaligh, demokrat, pejuang dan sebagainya. Dengan meneladani kepribadiannya, kita dapat membangkitkan kepercayaan diri untuk memperbaiki kepribadian dan kehidupan.

Karakter dan kepribadian bisa ditiru sesuai keteladanan Soedirman jika mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilakukan dengan mengutamakan dan memfokuskan pada aktivitas yang mampu memunculkan proses internalisasi dan aktivitas dalam memunculkan proses internalisasi dan aktualisasi karakter berbasis nilai – nilai yang dicontoh dari Soedirman.

Adapun beberapa penerapkn sikap yang dapat ditiru dan diterapkan dari tokoh Jenderal Soedirman untuk generasi muda masa kini ialah :

- 1.Ketaatan terhadap agama yang dianut. Keberhasilan perjuangan yang diraih Jenderal Soedirman, tidak lepas dari latar belakang kepribadiannya. Apalagi ketaatan dan kepatuhannya terhadap agama. Inilah salah satu tiang pondasi awal yang membentuk kepribadian Jenderal Soedirman. Jendral Soedirman adalah tokoh yang sangat taat

terhadap agamanya, bahkan seluruh penduduk dan anggota pasukannya mengakui ketaatan dan kepatuhannya Jenderal Soedirman terhadap agama Islam. Bahkan sebelumnya beliau juga pernah menjadi guru di sekolah Muhammadiyah.⁷

Keyakinannya terhadap agamanya, itu patut Generasi muda tiru karena memang hal terpenting yang harus kita duluan adalah agama lalu jalan yang lain akan mengikuti dan menerangi langkah kita. Apabila dipahami dan diamalkan, agama ini akan mengiringi seseorang kepada keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu norma – norma agama diterapkan disetiap tindakan juga akan menuntut ke hal – hal yang baik dan selaras dengan rasa keadilan.

2. Kegigihnya dalam berusaha. Soedirman merupakan tokoh yang tidak pernah menyerah, tidak berhenti untuk membuat strategi dan selalu maju melawan kolonial. Maka generasi muda di masa kini, harus mengikuti semangat kegigihannya. Meskipun dilanda permasalahan atau belum mencapai tujuan yang diinginkan, jangan pernah menyerah dan berputus asa. Karena dibalik usaha dan kerja keras yang gigih pasti ada jalan keluarnya.

3. Cerdas dalam melakukan suatu persiapan. Jenderal Soedirman merupakan tokoh yang cerdas. Sifat ini dapat terlihat dari perjalanan hidupnya disaat waktu luang atau saat berperang. Ketika tidak dalam keadaan berperang ia tetap menyusun strategi peperangan untuk melakuakn pertahanan serta penyerangan. Dan ketika sedang berperang ia juga menyusun rencana strtegi perang.⁸ Dan semua rencana yang

⁷ Arrusdi, *Aktualisasi Nilai Kejuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman*, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, 2014, hal. 28

⁸ Ayuningtyas, dika Restu, Op.Cit. Hal 20.

dijalankan ketika perang berjalan dengan baik. Karena kecerdasan untuk mempersiapkan lebih awal itu dapat generasi – generasi muda contoh dari beliau. Dan karena kecerdasan itulah Soedirman yang awalnya hanya prajurit biasa berubah atau naik pangkat menjadi seorang Jenderal.

Lalu kecerdasan dari Jenderal Soedirman ini dapat generasi muda masa kini terapkan dengan rajin. Dengan kita rajin belajar maka penyelamatan diri terhadap pendidikan dan kecerdasan untuk berilmu itu akan beriringan datang. Karena kecerdasan itu merupakan awal mula dari memerdekakan diri sendiri atau mempermudah tujuan yang hendak kita inginkan

4. Jiwa sosial untuk membantu orang membutuhkan. Jenderal Soedirman juga ikut serta dalam organisasi Badan Pengurusan Makanan Rakyat untuk menolong masyarakat yang kelaparan pada saat terjadinya peperangan. Kita sebagai generasi masa kini harus memiliki jiwa sosial yang tinggi daripada beliau. Mengingat bangsa Indonesia sudah makin terpuruk dengan adanya pengaruh bangsa Asing, maka generasi muda sebaiknya semakin mempererat diri antara satu dengan yang lain. Apalagi kalau ada yang sedang kesulitan, alangkah baiknya jika kita menolongnya, karena dengan tidak seperti itu sudah dapat melestarikan sikap sosial dari para pejuang Kemerdekaan yang menolong sesamanya.

Penerapan sifat – sifat dari tokoh pahlawan Jenderal Soedirman tidaklah ada dengan Sendirinya, tapi itu muncul secara bertahap dengan kesadaran diri seseorang bahwa pentingnya nilai sifat – sifat perjuangan tokoh tersebut. Semoga generasi muda masa kini selalu mengingat jasa pahlawannya terdahulu dan dapat meneladaninya didalam kehidupan

sehari – hari, sbagaimana keteladanan Jenderal Soedirman pada masa dulu. Dengan demikian seberat apapun ancaman pada masa kini dan masa yang akan datang kita dapat menetralisasikan dan atasi bersama – sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Jenderal Soedirman adalah pahlawan kemerdekaan yang memiliki jasa sangat besar di negara Republik Indonesia ini. Perjuangan jenderal soedirman dapat kita lihat dari semangat perjuangannya, seperti semangat untuk tidak pernah menyerah, peduli dengan sesama dan jiwa patriotismenya. Seperti yang kita ketahui semangat untuk tidak pantang menyerah adalah kunci dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai juang Jenderal Soedirman juga merupakan pokok utama yang harus kita tiru sebelumnya, hal itu dapat diterapkan khususnya untuk mahasiswa, sebagai generasi yang akan mempengaruhi atau mengembangkan kelangsungan hidup bangsa ini kedepannya.

Adapun beberapa hikmah yang dapat ditiru dan diambil dari tokoh Jenderal Soedirman ialah Ketaatan beragama, Kegigihnya dalam berusaha, jiwa sosial. Tentunya penerapan sifat – sifat dari tokoh pahlawan Jenderal Soedirman tidaklah timbul dengan Sendirinya, tapi itu muncul secara bertahap dengan kesadaran diri seseorang bahwa pentingnya nilai sifat – sifat perjuangan tokoh tersebut.

Semoga generasi Masa kini selalu mengingat jasa pahlawna terdahulu dan dapat meneladaninya didalam kehidupan sehari – hari, sbagaimana keteladanan Jenderal Soedirman pada masa dulu. Dengan

demikian seberat apapun ancaman pada masa kini dan masa kedepannya kita dapat menetralisasikan dan atasi bersama – sama.

DAFTAR PUSTAKA

A Kresna Adi. 2011. *Soedirman: Bapak Tentara Indonesia*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo. hlm. 50.

Adjiesoemardono, S, dkk. 2015. *Jatidiri Unsoed*. Purwokerto UPT Perpustakaan

Aini ayu Rahmatika, dkk . 2019. *Analysis of General Soedirman's Stuggle Values in The Basic Education Of Education Regiment to Improve the ste Defense Awareness of student activity unit corps*. Mahasiswa siaga battalion. Vol 19 no 1 .hlm 20- 58.

Arrusdi. 2014. *Aktualisasi Nilai Kejuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman*, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Ayuningtyas, dika Restu, dkk. 2016. *Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950* .Universitas Negeri Semarang. hlm 16

Dhani Apriandi, S.H. 2013. *Memahami Pribadi Jenderal Soedirman*. <https://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/persepektif/7902/memahami-pribadi-jendral-sudirman.html>. 29 April 2021.

Putra Wiwoho. 2015. Panglima Besar Jenderal Soedirman. <https://www.kompasiana.com/putrawiwoho/55c1cafdb2927317214461c1/panglima-besar-sudirman-teladan-bagi-generasi-muda-bangsa>. 29 April 2021

Komandoko, Gamal. 2006. *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Soekamto, R. Eddy. 2015. *Panglima Besar Tidak Pernah Sakit: Biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Yogyakarta: Narasi.

Susilo, Agus. 2018. *Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman Dalam Mempertahankan Indonesia (1945 – 1950)*. Pendidikan Sejarah PTKIP Lubuklinggau. Vol. 6 No 1. Hlm 59.

Yuliarti, Dede. 2020. *Penanaman Nilai – Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Terhadap Siswa di Sma Kabupaten Purbalingga*. Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.